

---

## PENGUNAAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS VIII.2 SMP NUSA DUA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Putu Yuli Renawati<sup>1</sup>, I Nyoman Sudirman, S.Pd.,M.Pd.<sup>2</sup>, Pande Agus Adiwijaya, S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli  
Bangli, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Suar Bangli  
Bangli, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Suar Bangli  
Bangli, Indonesia

[renawati55@gmail.com](mailto:renawati55@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudirman\\_inyoman@yahoo.com](mailto:sudirman_inyoman@yahoo.com)<sup>2</sup>, [adiwijayapande@gmail.com](mailto:adiwijayapande@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran menyimak siswa kelas VIII.2 SMP Nusa Dua yang berjumlah 28 orang dalam kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Teams – Achievement Divisions (STAD). Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu nilai rata – rata 70 dan ketuntasan belajar minimal 85%. Penelitian menggunakan instrument pengumpulan data seperti observasi dan tes uraian. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal hasil nilai siswa dari pra siklus ke siklus I serta siklus II. Ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan klasikal siswa pada pra- siklus mencapai 53,57%, siklus I mencapai 68,75%, dan siklus II mencapai 100%, dengan nilai rata – rata pada pra – siklus 62,50, siklus I 68,75 dan siklus II 85,71. Dengan ini peneliti membuktikan bahwa dengan metode STAD dapat meningkatkan nilai siswa dan membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

**Kata kunci:** model pembelajaran student teams – achievement divisions (STAD), menyimak

### Abstract

The purpose of this classroom action research (CAR) is to improve the listening comprehension of students in class VIII.2 of Junior High School Nusa Dua, amounting to 28 people in the competence of Indonesian language knowledge using a cooperative model type Student Teams – Achievement Division (STAD). The indicator of the success on this research is the mean score of 70 and the minimum mastery of learning is 85%. This research used data collection instruments such as observation and description tests. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive method. The result showed an increase in students' classical mastery and mean score. It can be seen from results of classical mastery in the pre-cycle reached 53,57%, the first cycle reached 68,75%, and the second cycle reached 100%, with an mean score in pre-cycle 62,50, cycle I 68,75, and cycle II 85,71. With this the researcher proved that the STAD method can increase students mean score and help students achieve classical mastery.

**Keywords:** student teams - achievement divisions (STAD) method, listening comprehension

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kemampuan bersastra terdiri atas aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks – teks sastra.

Chaer (2009) memberikan ciri – ciri yang menunjukkan hakikat bahasa antara lain, bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis,

beragam dan manusiawi. Fungsi bahasa menurut Halliday yang dikutip Tarigan (2009) membagi fungsi bahasa ke dalam 7 fungsi yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi personal, fungsi heuristik dan fungsi imajinatif. Pada prinsipnya bahasa dan sastra Indonesia merupakan sebuah fakta sosial, sarana komunikasi, dan pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra yang dipergunakan sehingga keduanya saling terkait. Pada satu sisi Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi, dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat kreatifitasnya, sedangkan pada sisi lain bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan tertentu sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan pembelajaran sastra sehingga pendekatan yang tepat dipergunakan adalah pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan: peserta didik dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, dan bertanggung jawab.

Dalam kenyataan sehari – hari, umumnya siswa merasa kesulitan dalam mempraktekkan kemampuan menyimak dalam suatu materi mendengarkan seperti mendengarkan isi berita dan memahami unsur berita intristik novel remaja seharusnya menyenangkan malah menjadi momok yang membosankan baik bagi guru maupun siswa, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil pencapaian belajar siswa. Khususnya siswa kelas VIII.2 pada pembelajaran bahasa Indonesia, dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, hanya 15 orang siswa atau 53,57 % yang memperoleh ketuntasa belajar. Sedangkan 13 orang atau 46,43 % memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa peserta didik tidak mampu mencapai KKM yang berlaku dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode / model pembelajaran ceramah yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Hal ini membuat peserta didik cepat bosan dan mengakibatkan menurunnya kosentrasi peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak/mendengarkan adalah memilih bahan pembelajaran yang disukai siswa, dengan menggunakan metode / model pembelajaran tipe STAD (Student Teams – Achievement Divisions). Tipe STAD ialah pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) (Wina, 2008:242).

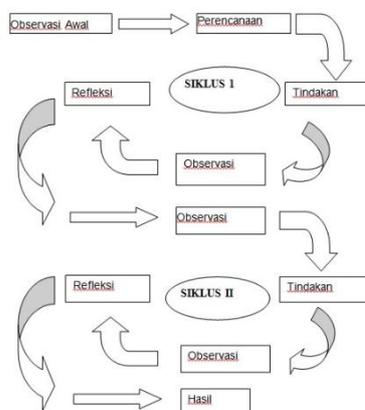
Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada kelas VIII.2 SMP Nusa Dua Tahun Pelajaran 2018/2019?

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran menyimak siswa kelas VIII.2 di SMP Nusa Dua tahun ajaran 2018/2019 melalui metode pembelajaran STAD.

## **METODE**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yakni peningkatan memahami pembelajaran menyimak melalui metode pembelajaran STAD, maka penelitian ini menggunakan rancangan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dengan model menurut Kemmis dan Mc Taggart yaitu studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Berikut ini merupakan alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart (1998).

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 28 orang, masing-masing terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan dengan Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak dengan menggunakan metode STAD. Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMP Nusa Dua.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan tes. Tes yang digunakan yaitu tes uraian yang berguna untuk mengukur hasil dari kemampuan siswa dalam menyimak, dan observasi digunakan untuk mengetahui meningkatkah atau tidak kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh baik dari hasil tes awal maupun akhir tiap-tiap siklus dan analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Indikator keberhasilan adalah para siswa mampu mencapai skor rata-rata minimum 70 dan ketuntasan klasikal minimum 85%. Skor kemampuan menyimak siswa diperoleh menggunakan nilai rata-rata dari tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Dengan menggunakan rumus:

1. Skor Individu :

$$SI = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{N} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai maksimum

2. Skor Rata-rata Kelas :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

3. Nilai Klasikal Kelas :

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

Kriteria Keberhasilan jika Indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini yaitu Kriteria Keberhasilan jika Indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini yaitu nilai rata – rata siswa kelas VIII.2 mendapatkan nilai diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, serta nilai ketuntasan klasikal yang lebih dari 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievement Division (STAD)*. Kegiatan penelitian dimulai dengan pra-tindakan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyimak. Tahap selanjutnya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi, evaluasi dan terakhir refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, dari tanggal 20 Juni sampai dengan tanggal 12 Juli 2018. PTK ini dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis mulai dari pukul 12.30 s/d 13.45 Wita, yang bertempat di SMP Nusa Dua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 28 orang siswa dengan rincian 22 orang siswa laki - laki dan 6 orang siswa putri. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I untuk melihat seberapa meningkatnya hasil yang diperoleh siswa dari pra siklus setelah menggunakan metode STAD. Pada siklus ke II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada hasil siswa disiklus I.

Data awal yang peneliti dapatkan dalam menyimak adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata menyimak pada tahap pra-tindakan yaitu 62,50 , nilai ini masih jauh dari nilai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dari 28 orang siswa, hanya 15 orang siswa atau 53,57 % yang memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan 13 orang atau 46,43 % memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan tabel nilai menyimak pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 68,75. Nilai pada siklus I jika dibandingkan pada pra-tindakan terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Pada siklus II berdasarkan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 85,71. Nilai pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 39,29%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII 2 SMP Nusa Dua. Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 2 SMP Nusa Dua. Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Pra – Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Agus Soniawan	70	80	90	T
2	Akbar Putra Meikawa	50	60	90	T
3	Alya Catur Pratiwi	90	80	90	T
4	Anita Paskah Magdalena	70	70	80	T

5	Anita Wahyuni Lailatul	80	70	80	T
6	Denis Pramuja	70	70	80	T
7	Dinda Nurhalizah	50	70	80	T
8	Erin Novita	50	65	90	T
9	Farhat Nuril Akbar Al Firda	80	80	90	T
10	Gede Agus Saputra Y.	50	60	90	T
11	Gede Arya Tambira	70	70	80	T
12	I Gede Pranaya Ari Dharma	50	70	80	T
13	I Gst. Ngurah Putu Satria M.	60	60	90	T
14	I Kadek Bagas Ferdinand	50	70	80	T
15	I Ketut Adi Juniantara	70	65	90	T
16	I Ketut Aditya Arya B.	60	70	80	T
17	I Komang Edy Mega Arta	50	70	80	T
18	I Komang Sumariyasa	70	80	90	T
19	I Komang Surya Krisna U.	70	70	80	T
20	I Putu Bayu Wibawa Putra	70	80	90	T
21	I Wayan Reza Kariyasa	50	60	90	T
22	I Wayan Widya	70	70	80	T
23	Kadek Ariel Saputra	50	70	80	T
24	Luh Deby Selina	50	65	90	T
25	Pramudhio Pramudja	70	60	90	T
26	Putu Dio Satria Wiguna	40	65	90	T
27	Putu Sandi Reza Reditya	70	65	90	T
28	Rena Talia	70	60	90	T
<b>Jumlah</b>		<b>1750</b>	<b>1925</b>	<b>2400</b>	
<b>Rata – rata</b>		<b>62,50</b>	<b>68,75</b>	<b>85,71</b>	
<b>Presentase</b>		<b>53,57%</b>	<b>60,71%</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan analisis data peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII 2 SMP Nusa Dua. Pra Siklus, Siklus I, Siklus II ada peningkatan yang terlihat cukup jelas. Nalai rata-rata pada pra tindakan yaitu 62,50 , kemudian nilai siswa meningkat 7,14% pada siklus I menjadi 68,75. Begitu juga dari siklus I ke siklus II, ada peningkatan sebesar 39,29 % dari nilai rata-rata siklus I yaitu 68,75 menjadi 85,71. Untuk ketuntasan klasikal pada data awal sebesar 53,57%, ketuntasan klasikal siklus I sebesar 60,71%, dan ketuntasan klasikal siklus II sebesar 100%.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP Nusa Dua. Pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



---

### Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 2 SMP Nusa Dua. Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui dilapangan pada awal observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VIII.2 di SMP Nusa Dua meningkat dari data awal atau pra-tindakan sebesar 62,50, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada siklus I sebesar 68,75. Dan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa pada siklus II sebesar 85,71.

Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievement Division (STAD)*, siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP Nusa Dua.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut, secara umum PTK ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, atau dengan kata lain dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari terpenuhinya kriteria yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran menyimak siswa melalui metode pembelajaran STAD pada akhir siklus II telah memenuhi KKM dengan rata – rata 85,71 dan ketuntasan klasikal mencapai 100% yang tergolong tuntas.

Maka hipotesis yang berbunyi “Penggunaan Metode STAD Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Kelas VIII.2 SMP Nusa Dua Tahun Pelajaran 2018/2019”, dapat dibuktikan kebenarannya, yang diperkuat lagi dengan adanya penelitian yang relevan seperti pada Silfia (2015) dalam judul Peningkatn Keterampilan Menulis Melalui Metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negerkaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 dan Prawesthi (2015) dengan judulnya Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Dengan Metode Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016, membuktikan bahwa metode STAD dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa walaupun dalam hal keterampilan yang berbeda, metode STAD ini tetap mampu meningkatkan ketuntasan nilai siswa. Dapat juga dilihat dari penelitian sejenis yang dilakukan oleh Isnani (2015) pada judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Materi *Reading Recount Text* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divition (STAD)* Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarmasin meskipun berbeda dalam hal mata pelajaran metode STAD ini tetap mampu meningkatkan persentase hasil belajar siswa hingga 100% serta didukung oleh penelitian dari Astuti (2015) dalam judulnya Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks *Narrative* walaupun hasil persentase yang berbeda namun hal ini telah membuktikan bahwa metode ini juga berhasil dalam mata pelajaran lain. Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2013) dalam judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divition (STAD)* Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi yang telah berhasil meningkatkan minat dan hasil hasil belajar Bahasa Indonesia dengan hasil penelitian yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya. Meskipun sama – sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia STAD tidak hanya digunakan dalam hal keterampilan mendengarkan maupun menulis tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat melalui *Model Student Teams – Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VIII.2 SMP Nusa Dua Tahun Pelajaran 2018/2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, refleksi pada setiap siklus tindakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini diketahui bahwa nilai ketuntasan sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif atau pra siklus hanya mencapai 53,57% dengan nilai rata-rata 62,50. Tetapi setelah diterapkan pembelajaran kooperatif nilai ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus I mencapai 68,75%, dan siklus II mencapai 100%, dengan nilai rata-rata pada siklus I, 68,75 dan siklus II, 85,71. Serta hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII 2 SMP Nusa Dua mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I, meningkat 7,14%, dan siklus I ke siklus II, meningkat 39,29%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2015. *Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Narrative*. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Vol. 16: 14
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isnani. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Materi Reading Recount Text Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarmasin*. Paradigma. Vol 11:2
- Kemmis, Stephen., Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press. Tersedia pada <https://temanartikel.blogspot.com/2015/10/tahapan-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html?view=flipcard> Diakses pada tanggal 18 April 2018
- Prawesthi (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Dengan Metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas VIII A Semester I SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. PBSI. Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Tersedia pada <http://diasdiari.blogspot.com/2014/02/pengertian-pembelajaran-stad-menurut.html> Diakses pada tanggal 29 April 2018
- Silfia (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negerkaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016*. J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
- Tarigan (2013). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi*. Sumatera Utara
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa